

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Perbankan

Seiring perekonomian Indonesia yang berkembang dengan pesat, tentunya membutuhkan peran dari sektor perbankan. Pada saat sektor ekonomi terjadi penurunan, untuk menyeimbangkan stabilitas ekonomi yaitu dengan menata kembali sektor perbankan tersebut. Maka kemudian harus dibutuhkan suatu lembaga yang mengatur, mengumpulkan, serta mendistribusikan dana untuk masyarakat yang berbentuk simpanan. Apabila keadaan perkembangan ekonomi sedang tidak stabil dan kapasitas bank memburuk, maka akan berakibat pada kesehatan bank. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang termuat pada laporan keuangan bank, tentunya mencakup posisi kapital dan aliran kas yang berkaitan dengan kinerja bank. Tujuan utama bank dalam menjalankan aktivitasnya yakni mendapatkan profitabilitas yang setinggi-tingginya untuk memperoleh keuntungan dengan efektif (Wahyuningsih *et al.*, 2021).

Definisi dari bank ialah suatu badan usaha yang menjalankan aktivitasnya dengan cara melakukan penghimpunan dana yang diperoleh dari masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk tabungan, deposito, giro, serta nantinya akan disalurkan pada suatu masyarakat ke dalam bentuk kredit maupun juga beberapa bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun perekonomian negara (Tofan *et al.*, 2022). Aktifitas Pembangunan suatu negara terutama pada sektor perekonomian tidak terlepas dari peranan perbankan. Mayoritas seluruh kegiatan perekonomian melibatkan perbankan menjadi suatu lembaga keuangan yang bisa memberikan jaminan atas keberlangsungan kegiatan bisnis maupun usaha.

2. Profitabilitas

Definisi profitabilitas yaitu suatu kemampuan sebuah entitas dalam konteks menghasilkan keuntungan yang didapatkan dari berbagai macam aktivitas operasionalnya terkait dengan total aktiva, proses penjualan, ataupun modal sendiri. Tujuan utama dari profitabilitas yaitu memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mendapatkan laba dengan jangka waktu tertentu serta memberikan visualisasi mengenai tingkat efektivitas suatu manajemen pada proses pelaksanaan aktivitas operasionalnya. Tolak ukur terkait nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Jika suatu perusahaan mampu menambah profitabilitasnya, sehingga perusahaan tersebut dianggap berkompeten dalam pengelolaan seluruh aktiva miliknya dengan efektif serta efisien yang menjadikan perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang besar (Khotijah *et al.*, 2020).

Profitabilitas merepresentasikan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam upayanya memperoleh laba pada cakupan waktu yang ditentukan. Keberhasilan serta kemampuannya dalam memanfaatkan aset dengan produktif bisa dijadikan indikator dalam penentuan rentabilitas perusahaan. Aspek tersebut bisa ditinjau melalui cara membandingkan antara laba yang didapatkan pada waktu tertentu terhadap keseluruhan aset maupun jumlah modal dari suatu perusahaan. Adapun analisa profitabilitas yang paling sesuai untuk digunakan dalam melihat profitabilitas sebuah perbankan dengan cara pengukuran kinerja ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio yang akan merepresentasikan perbandingan dari laba yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki suatu perbankan. Pengukuran rasio dimanfaatkan guna merepresentasikan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki suatu perbankan (Mukaromah & Supriono, 2020).

1. Risiko kredit

Istilah kredit memiliki definisi yang beragam. Berasal dari kata “kredit” yang merupakan padanan kata dari bahasa Yunani “Credere” yang memiliki arti percaya. Kredit didefinisikan sebagai suatu kemampuan dalam melakukan suatu transaksi maupun pinjaman yang disesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Waktu pembayaran dilaksanakan berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Definisi kredit yang lebih mapan dalam aktivitas perbankan di Indonesia yaitu menyediakan dana maupun tagihan yang mengacu pada kesepakatan ataupun persetujuan dalam aspek pinjam meminjam yang terjadi antara pihak bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam melaksanakan pembayaran melalui sejumlah uang yang dijadikan menjadi suatu timbal balik. Risiko kredit merupakan sebuah resiko yang akan muncul ketika perbankan gagal menarik piutang yang berasal dari pihak peminjam. Risiko kredit dapat berupa gagal bayar pada angsuran pokok maupun bunga yang telah menjadi kesepakatan bersama, sampai dengan wanprestasi yang dilakukan oleh pihak peminjam dalam melakukan pelunasan hutang tersebut. Adanya resiko kredit tersebut tentu saja akan memberikan sebuah pengaruh kepada kolektibilitas kredit perbankan (Sembiring, 2021).

Setiap perbankan yang memiliki aktivitas harian memberikan pinjaman dana kepada para peminjam akan mengalami yang dinamakan resiko gagal bayar dari para nasabahnya. Risiko kredit timbul dan nampak dari berbagai macam jenis kredit yang memiliki masalah atau dalam kondisi *non performing loan*. Adapun besaran dari *non performing loan* sejalan terhadap regulasi dari bank Indonesia yakni sebesar 5%. Apabila *non performing loan* mencapai capaian lebih dari 5%, maka akan mempengaruhi kesehatan keuangan sebuah perbankan sehingga dapat mengurangi nilai dari perbankan tersebut yang akan berdampak pada menurunnya kredibilitas perbankan di mata masyarakat (Sembiring, 2021).

2. Suku Bunga Kredit

Definisi suku bunga yakni besaran harga yang berikan untuk peminjam sejumlah dengan nilai yang harus dikembalikan saat jatuh tempo pada suatu bank. Beberapa aspek yang berpengaruh terhadap terbentuknya suku bunga di antaranya yaitu prospek laba yang diharapkan, jaminan mutu, Batasan tempo waktu, keperluan yang signifikan, keharmonisan hubungan, citra perseroan, beberapa kebijakan pemerintah, serta output yang logis (Kasmir, 2010).

Kenaikan suku bunga kredit akan berdampak pada menurunnya profitabilitas. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan masyarakat tidak ingin meminjam uang pada bank. Sebaliknya, apabila suku bunga meningkat akan berimplikasi pada penurunan profitabilitas perbankan dikarenakan bank hanya memperoleh sedikit penghasilan bunga (Wahyuningasih *et al.*, 2021).

Suku bunga kredit merupakan faktor utama yang akan berpengaruh dalam proses penyaluran kredit bank terhadap masyarakat. Ketika kondisi suku bunga yang diberlakukan meningkat, maka keinginan masyarakat untuk meminjam uang di perbankan akan menurun. Dengan rendahnya minat masyarakat meminjam dana dari perbankan akan mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan dikarenakan salah satu sumber pendapatan dari perbankan yaitu pendapatan bunga akan menurun. Kondisi suku bunga kredit yang meningkat selain memberikan dampak menurunnya keinginan masyarakat dalam meminjam dana di bank juga akan memunculkan resiko meningkatnya resiko kredit atau risiko gagal bayar. Hal ini dikarenakan pihak debitur akan semakin keberatan dalam membayarkan hutangnya. Kebijakan yang telah disusun dirasa perlu adanya perubahan, khususnya dari segi moneter terkait peningkatan suku bunga. BI (Bank Indonesia) memutuskan untuk menaikkan suku bunga kredit sebagai upaya preventif dalam menghindari timbulnya inflasi yang diakibatkan oleh peningkatan harga BBM subsidi.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul serta beberapa variabel yang berkorelasi terhadap penelitian ini diharapkan penulis dapat menggali dan melihat informasi dari perbedaan yang dijumpai dari penelitian yang telah dijalankan terhadap penelitian yang sedang atau saat ini dilakukan sebagai bahan perbandingan, baik terkait dengan kekurangan serta kelebihan yang terjadi antara penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilaksanakan. Berikut data-data penelitian yang dilaksanakan sebelumnya tercantum pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian / Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Kantanka <i>et al.</i> (2022) <i>Effect Of Interest Rates On Banks Profitability: The Case Of GCB Bank PLC</i>	Variabel Independen : <i>Return On Assets (X₁), Return On Equity(X₂), Interest Rate(X₃), GCB Bank PLC (X₄)</i> Variabel Dependen : <i>Profitabilitas (Y).</i>	Berdasarkan hasil penelitian, saran berikut dibuat dan temuan ditarik. Bank komersial ghana dan bank lain dapat berfokus pada profitabilitas dengan membebaskan suku bunga yang lebih rendah dan memastikan pengembalian yang baik bagi deposan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi. Partisipasi uang tidak diperlukan untuk mengurangi risiko bank. Penekanan mereka pada penjualan non-bunga harus dibatasi serendah-rendahnya. Bank negara ghana harus memainkan peran penting dalam mengontrol penyebaran bunga. Bank harus mengambil tindakan secara sadar atas perbedaan yang tak terduga dalam biaya dan kecukupan modal.
2.	Widyawati <i>et al.</i> (2022)	Variabel Independen :	Perolehan hasil dari penelitian memaparkan adanya risiko kredit

<p><i>The Influence Of Credit Risk And Liquidity Risk On Profitability Of State-Owned Bank (BUMN)</i></p>	<p><i>Credit Risk (X₁), Liquidity Risk (X₂)</i></p>	<p>(NPL) mempunyai korelasi yang negatif serta signifikan terhadap profitabilitas bank milik negara (ROA). Risiko kredit (NPL) serta risiko likuiditas (LDR) secara bersamaan memiliki korelasi pada profitabilitas bank milik negara (ROA).</p>
<p>3. Tofan <i>et al.</i>, (2022) Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank BUMN</p>	<p>Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (X₁), Tingkat Suku Bunga Kredit (X₂)</p>	<p>Apabila ditinjau dari segi parsial, perolehan hasil uji T memaparkan bahwasanya secarasimultan variabel dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap ROA yang menyebabkan penerimaan pada hipotesis serta tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh negative serta tidak signifikan pada ROA. Selain itu, dari segi simultan hasil uji F yang diperoleh mendeskripsikan secara bersamaan variabel dana pihak ketiga serta tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA sehingga menghasilkan diterimanya hipotesis.</p>
<p>4. Anggraini & Suputra (2021) <i>The Effect Of Capital Adequacy, Credit Risk, And Liquidity On Commercial Banks Profitability In Indonesia Stock Exchange</i></p>	<p>Variabel Independen : <i>Capital Adequacy (X₁), Credit Risk (X₂), Liquidity (X₃)</i></p>	<p>Hasil yang diperoleh dari penelitian memaparkan adanya kecukupan modal serta likuiditas mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas dan risiko kredit memberikan pengaruh yang negatif terkait profitabilitas. Kajian ini menggambarkan bahwa</p>
<p>Variabel Dependen : <i>Profitability (Y).</i></p>	<p>Variabel Dependen : <i>Profitabilitas (Y).</i></p>	

		<i>Profitability</i> (Y).	kecukupan modal, likuiditas, serta risiko kredit dapat memprediksi tingkat profitabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh investor dan stakeholders dalam proses penentuan keputusan.
5.	Sembiring, (2021) Pengaruh Resiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang, Dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Resiko Kredit (X ₁), Tingkat Kecukupan Modal (X ₂), Hutang (X ₃), Pendapatan Bunga (X ₄). Variabel Dependen : Profitabilitas (Y).	Hasil yang diperoleh melalui uji parsial merepresentasikan adanya risiko kredit serta hutang memberikan pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal memberikan pengaruh terhadap profitabilitas, pendapatan bunga mempunyai korelasi yang positif serta signifikan untuk profitabilitas. Pengujian secara simultan memberikan hasil adanya risiko kredit, kecukupan modal, utang, serta pendapatan bunga nantinya akan memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, wajib bagi perbankan untuk melakukan perhitungan berkaitan dengan beberapa faktor risiko kredit, kecukupan modal, utang, serta pendapatan bunga yang bertujuan guna mencapai tingkat laba sesuai dengan yang diinginkan melalui peninjauan kualitas dari penyaluran kredit, pengolahan modal secara baik serta memanfaatkan modal dengan bijaksana, dan senantiasa menjaga

			kestabilan tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan yang nantinya bisa memperoleh modal dengan kuantitas yang tinggi.
6.	Wahyuningsih <i>et al.</i> (2021) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Inflasi Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional	Variabel Independen : DPK (X_1), CAR (X_2), Inflasi(X_3), Suku Bunga Kredit(X_4) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga dan inflasi tidak berdampak pada profitabilitas; sedangkan variabel kecukupan modal berdampak positif signifikan pada profitabilitas dan variabel suku bunga kredit berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.
7.	Pujianti <i>et al.</i> (2020) <i>Analysis Of Capital Adequacy Ratio, Prime Lending Rate, And Third-Party Funds On Profitability Of Commercial Banks In Indonesia, With Liquidity As Intervening Variable</i>	Variabel Independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X_1), <i>Prime Lending Rate</i> (X_2), <i>The Third Party Funds</i> (X_3) , <i>Loan To Deposit Ratio</i> (X_4) Variabel Dependen : <i>Profitability</i> (Y).	Perolehan hasil penelitian tersebut memaparkan adanya modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, dana pihak ketiga (deposit bank) dan SBDK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Sehingga, dana pihak ketiga mempunyai pengaruh yang dinilai signifikan untuk rentabilitas, kemudian modal serta likuiditas berimplikasi negatif pada rentabilitas, sedangkan suku bunga dasar kredit tidak memiliki pengaruh terhadap rentabilitas. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan kebijakan likuiditas merujuk pada variabel penentu yang berkontribusi sebagai

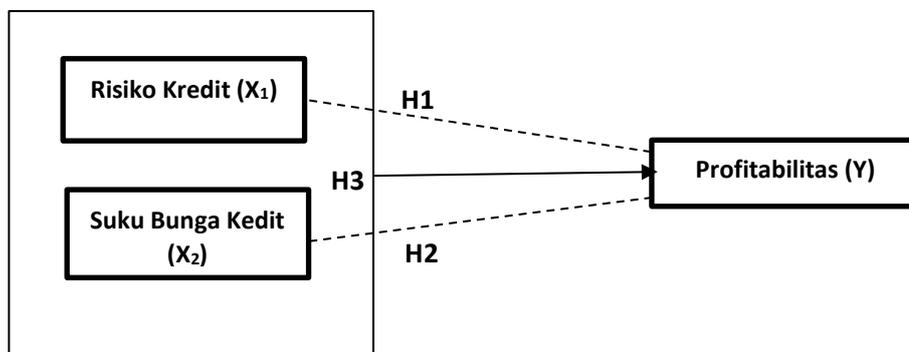
			sarana penting dalam mengaitkan kebijakan modal, suku bunga, serta dana pihak ketiga dalam rangka peningkatan laba perbankan
8.	Rachman <i>et al.</i> (2019) <i>Credit Risk, Market Risk, and Profitability: Case Study of Banks in Indonesia Stock Exchange 2015-2017</i>	Variabel Independen : <i>Non-Performing Loan (NPL) (X₁), Net Interest Margin (NIM) (X₂), Bank (X₃).</i> Variabel Dependen : <i>Profitability (ROA) (Y).</i>	Hasil penelitian menunjukkan (NPL) serta (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap (ROA). (NPL) berpengaruh negatif terhadap (ROA). (NIM) Selanjutnya, berpengaruh positif terhadap (ROA).
9.	Prasetyo & Darmayanti, (2015) Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bpd Bali	Variabel Independen : Risiko Kredit(X ₁), Likuiditas(X ₂), Kecukupan Modal (X ₃), Efisiensi Operasional (X ₄) Variabel Dependen : Profitabilita (Y)	Pengaplikasian teknik analisis data yang dipilih yakni analisis regresi linier berganda. Meninjau dari hasil analisis dijumpai adanya risiko kredit yang memiliki impikasi negative serta signifikan pada profitabilitas, likuiditas memiliki imolikasi yang prositif serta signiifkan pada profitabilitas, kecukupan modal memiliki pengaruh yang negative serta signifikan pada profitabilitas, serta efisiensi operasioanl memiliki pengaruh negative serta signifikan pada profitabilitas..
10.	Anggreni & Suardhika, (2014) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan	Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (X ₁), CAR (X ₂), NPL (X ₃),	Hasil yang diperoleh memaparkan adanya variabel (DPK) serta (CAR) mempunyai korelasi yang positif. Namun, (NPL) serta suku bunga kredit berimpikasi

Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.	Suku Bunga Kredit (X_4)	secara negative pada profitabilitas (ROA).
		Variabel Dependen : ROA (Y).

Sumber : data diolah (2023)

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan pengaruh risiko kredit serta suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada periode 2019-2021. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu risiko kredit (NPL) serta suku bunga kredit yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) sehingga dibentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : data diolah (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Rasio ini menjelaskan dan merepresentasikan bagaimana manajemen sebuah perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah. Penjelasan dalam rasio ini adalah apabila angka rasio semakin tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa semakin buruk kualitas perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah sehingga dapat menyebabkan kerugian pada pihak perbankan dikarenakan adanya kredit yang macet (Sembiring, 2021).

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh Sembiring telah menghasilkan bahwa Non performing loan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada

perbankan (Sembiring, 2021). Sementara itu penelitian dari Anggraini & Suputra (2021) telah memberikan hasil dan kesimpulan keberadaan *non performing loan* telah menyumbangkan dampak yang *negative* pada tingkat profitabilitas suatu bank. Dalam kesimpulan tersebut dapat dijelaskan bahwa kredit bermasalah pada perbankan yang semakin besar akan mengakibatkan profitabilitas perbankan semakin buruk (Sembiring, 2021).

H₁ : Terdapat pengaruh signifikan risiko kredit terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Definisi dari suku bunga yaitu suatu bunga yang diperuntukkan kepada para peminjam maupun nasabah dengan besaran tertentu yang wajib dibayarkan kepada pihak bank. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam proses penentuan suku bunga, di antaranya yaitu jangka waktu, besaran laba yang ditargetkan, kebutuhan dana, kebijakan yang disusun oleh Pemerintah, kualitas dari jaminan, hubungan baik, tingkat reputasi suatu perusahaan, serta produk yang bersaing (Khotijah *et al.*, 2020).

Suku bunga kredit merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan perbankan. Suatu penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wahyuningsih *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa suku bunga kredit berdampak negatif seta signifikan terhadap profitabilitas bank. Suku bunga kredit nantinya akan berimplikasi pada besarnya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Kondisi tersebut disebabkan karena suku bunga yang semakin tinggi berimplikasi terhadap rendahnya keuntungan yang didapatkan oleh suatu bank (Aulia & Arif, 2023).

H₂ : Terdapat pengaruh signifikan suku bunga kredit terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan bisa dikatakan baik apabila mengindikasikan terciptanya laba dengan jumlah yang cukup besar. Upaya yang bisa dilakukan oleh bank

dalam konteks meningkatkan profitabilitas yakni melalui pemberian kredit. Sesuai dengan fungsinya dalam memberikan kredit, maka terdapat beberapa resiko yang harus dihadapi oleh suatu bank. Resiko utamanya yaitu keterlambatan atau terhambatnya pembayaran kredit yang seringkali dijuluki dengan risiko kredit. Apabila risiko kredit menunjukkan peningkatan yang tinggi, maka nantinya akan berimplikasi terhadap penurunan keuntungan (laba) serta rendahnya profitabilitas. Kemudian, suku bunga kredit tersebut akan berpengaruh pada proses penyaluran kredit dari suatu bank. Jika suku bunga tersebut mengalami peningkatan, probabilitas masyarakat dalam upaya peminjaman uang di bank akan semakin rendah. Kondisi tersebut akan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas yang disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan bunga. Peningkatan dari suku bunga kredit nantinya juga akan berimplikasi pada hambatan proses kredit, misalnya kredit macet yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur suatu bank dalam pembayaran utangnya. Risiko kredit serta suku bunga kredit yang saling berkaitan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank (Anggreni & Suardhika, 2014).

Pada proses penelitian memperlihatkan bahwa penggabungan variabel risiko kredit serta suku bunga kredit, yang dimana sesuai terhadap penelitian yang sudah dijalankan oleh Masalisi *et al.*, (2022) dimana bahwa risiko kredit, serta suku bunga kredit yang secara bersamaan berkontribusi memengaruhi profitabilitas (ROA).

H₃ : Risiko kredit dan suku bunga kredit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.